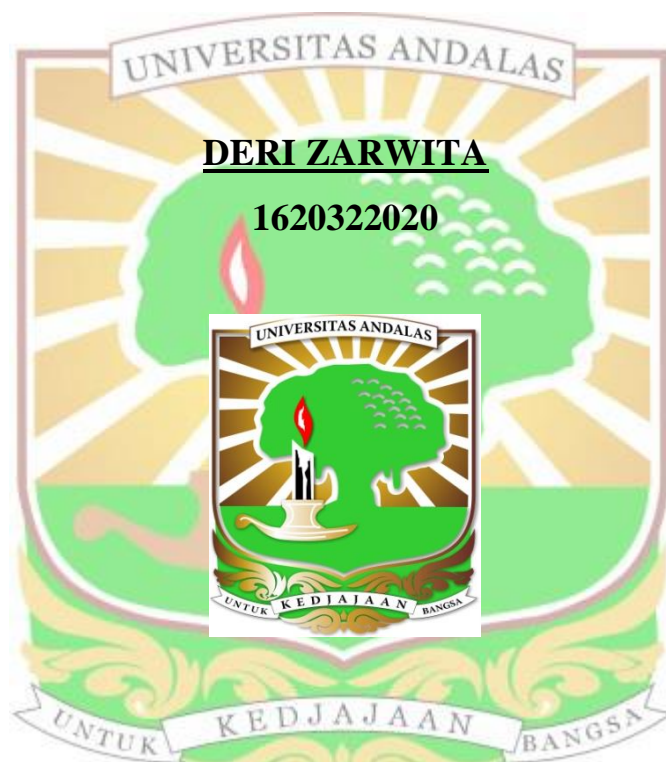


**ANALISIS IMPLEMENTASI PENEMUAN PASIEN TB PARU  
DALAM PROGRAM PENANGGULANGAN TB DI  
PUSKESMAS BALAI SELASA KABUPATEN  
PESISIR SELATAN TAHUN 2018**

**Tesis**



**Dosen Pembimbing:**

- 1. Dr. dr. Rosfita Rasyid, M.Kes**
- 2. Abdiana, SKM, M.Epid**

**PROGRAM PASCASARJANA KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2019**

## ANALISIS IMPLEMENTASI PENEMUAN PASIEN TB PARU DALAM PROGRAM PENANGGULANGAN TB DI PUSKESMAS BALAI SELASA KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2018

Oleh : DERI ZARWITA (1620322020)

(Pembimbing : Dr. dr. Rosfita Rasyid, M.Kes dan Abdiana, SKM, M.Epid)

### ABSTRAK

Keberhasilan penanggulangan TB Paru di Indonesia ditentukan melalui 3 indikator yaitu *Case Notification Rate* (CNR), *Case Detection Rate* (CDR) dan *Success Rate*. Capaian pada tahun 2015 dan tahun 2016 di Propinsi Sumatera Barat masih jauh dari target Standar Pelayanan Minimal (SPM). Tahun 2017 Puskesmas Balai Selasa penemuan kasus terendah sebanyak 18 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penemuan pasien TB Paru dalam penanggulangan TB di Puskesmas Balai Selasa Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2018 sampai April 2019 dengan metode kualitatif. Pengumpulan data primer didapatkan dari wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), dan observasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang dan peserta FGD sebanyak 20 orang.

Hasil penelitian didapatkan bahwa kebijakan yang dipakai dalam penemuan penderita TB paru adalah kebijakan pusat dengan strategi DOTS, namun belum disosialisasikan kepada semua tenaga kesehatan. Untuk tenaga pelaksana di puskesmas mencukupi secara kuantitas dan kualitas, hanya koordinator TB masih diberikan tugas rangkap, dana penemuan penderita TB masih kurang untuk kegiatan sweeping, sarana untuk pemeriksaan dahak belum ada di Puskesmas Balai Selasa.

Pada proses perencanaan, penemuan penderita TB belum direncanakan secara terinci di dalam *Plan Of Acion* (POA), pelaksanaan penemuan penderita TB masih bersifat pasif, monitoring dan evaluasi belum dilakukan secara maksimal di puskesmas. Dukungan masyarakat masih kurang karena memang tidak pernah dilibatkan oleh puskesmas dan belum ada koordinasi. Stigma terhadap penderita TB sudah tidak ada lagi di wilayah kerja Puskesmas Balai Selasa. Pelaksanaan penemuan pasien TB di Puskesmas Balai Selasa masih belum optimal dan cakupan penemuan penderita juga masih rendah.

**Daftar Pustaka** : 72 (1996-2018)

**Kata Kunci** : TB Paru, penemuan, SDM, Kebijakan

**ANALYSIS OF FACTORS RELATING TO HIV/AIDS PREVENTION  
BEHAVIOR IN WOMEN A SEXUAL WORKER  
IN PADANG CITY IN 2018**

By: DERI ZARWITA (1620322020)

(Advisor : Dr. dr. Rosfita Rasyid, M.Kes and Abdiana, SKM, M.Epid)

**ABSTRACT**

*The success of controlling pulmonary TB in Indonesia is determined through three indicators, namely Case Notification Rate, Case Detection Rate and Success Rate. Achievements in 2015 and 2016 in West Sumatra Province are still far from the Minimum Service Standart target. In 2017 the Balai Selasa Health Centers found the lowest number of cases of eighteen cases.*

*This study aims to analyze the findings of patients with pulmonary Tuberculosis (TB) in TB control at the Balai Selasa Health Centers in South Coastal District. This research was conducted in August 2018 to April 2019 with qualitative methods. Primary data collection is obtained from in-depth interviews, Focus Group Discussion, and observation. The informants in this study were thirteen people and twenty FGD participants.*

*The results of the study showed that the policy used in the discovery of pulmonary TB sufferers was central policy with the Directly Observed Treatment Short-course strategy, but it has not been socialized to all health workers. For implementing staff at the Community Health Centers, they are sufficient in quantity and quality, only TB coordinators are still given multiple assignments, funds for finding TB sufferers are still lacking for sweeping activities, facilities for sputum examinations were not available at the Balai Selasa Health Centers.*

*In the planning process, the discovery of TB sufferers has not been planned in detail in Plan Of Action, the implementation of the discovery of TB patients is still passive, monitoring and evaluation have not been carried out maximally at the Community Health Centers. Support is still lacking because it was never involved by the Community Health Centers and there is no coordination. The stigma against TB patients is no longer in the Balai Selasa Health Centers working area on. The implementation of TB patient findings is still not optimal and coverage of sufferers' discoveries is still low.*

**Keywords** : Pulmonary TB, discovery, prevention, stigma

**Reference** : 72 (1996-2018)